

Manajemen Pasca Bencana Secara Terintegrasi: Spiritual Healing, Pengadaan Air Bersih dan MCK bagi Masyarakat terdampak Gempa Cianjur

Amelia Naim Indrajaya^{1*}, Wiwiek Mardawiyah Daryanto²,
Dety Nurfadilah³, Yulita Fairina Susanti⁴

Sekolah Tinggi Manajemen IPMI, Jakarta, Indonesia

Author E-mail: amelia.naim@ipmi.ac.id

ABSTRAK

Bencana alam gempa bumi yang terjadi di Cianjur menyebabkan terjadinya kerusakan pada aspek kehidupan beberapa warga Cianjur seperti Infrastruktur hancur, rumah-rumah roboh, sumber air habis, dan yang paling parah, ada guncangan mental karena kehilangan orang-orang tercinta Pada tanggal 8 Desember 2022, tim melakukan program penanganan pascabencana melalui diskusi kelompok dan menganalisis permasalahan pokok yang perlu diselesaikan dan yang belum terselesaikan, dan hasilnya menunjukkan perlunya perbaikan kamar mandi dan toilet, menciptakan sumber air bersih dan penyembuhan spiritual bagi guru dan masyarakat Mulai 11 Desember 2022, tim akan melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Gasol, SMK Permata Insan dan YPI Raudhatul Muttaqin Kemitraan reklamasi Permata Insan MCK dan penyediaan air YPI Raudhatul Muttaqin bekerja secara bersamaan Pada tanggal 14 Desember, kelompok tersebut menyelenggarakan kursus pelatihan penyembuhan spiritual bagi para guru dan masyarakat di tenda darurat di desa Gasol Setelahnya, program terapi spiritual Train of the Trainer (TOT) dilanjutkan dan peserta melakukan terapi spiritual melalui program Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) untuk membantu korban bencana Melalui post-test dan informasi yang diberikan oleh praktisi TOT terlihat bahwa program terapi spiritual terlaksana dengan baik Perbaikan sistem penyediaan air bersih dan toilet juga berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari proses monitoring dan evaluasi.

Kata Kunci: *Penyembuhan Spiritual, Penyembuhan Pasca Trauma, Teknik Kebebasan Emosional Spiritual.*

ABSTRACT

The earthquake natural disaster that occurred in Cianjur caused damage to several aspects of the lives of Cianjur residents such as Infrastructure was destroyed, houses collapsed, water sources ran out, and worst of all, there was mental shock due to the loss of loved ones On December 8, 2022, the team conducted a post-disaster handling program through group discussions and analyzed the main problems that needed to be resolved and those that had not yet been resolved, and the results showed the need

to repair bathrooms and toilets, create clean water sources and spiritual healing for teachers and the community Starting December 11, 2022, the team will carry out community service in Gasol Village, SMK Permata Insan and YPI Raudhatul Muttaqin Reclamation partnership Permata Insan MCK and water supply YPI Raudhatul Muttaqin working simultaneously On December 14, the group organized a spiritual healing training course for teachers and the community in a makeshift tent in Gasol village Afterwards, The Train of the Trainer (TOT) spiritual healing program continued and participants conducted spiritual healing through the Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) program to help disaster victims Through the post-test and information provided by the TOT practitioners it was seen that the spiritual healing program was well implemented The improvement of the water supply system and toilets also went well, this was seen from the monitoring and evaluation process.

Keywords: *Spiritual Healing, Post-Trauma Healing, Spiritual Emotional Freedom Technique.*



Copyright © 2023 Authors. This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Gempa bumi dahsyat yang melanda Cianjur pada 21 November 2022 menimbulkan gangguan jiwa dan raga serta menimbulkan kerugian yang sangat besar. Dampak fisik yang terjadi berupa rusaknya sarana dan prasarana di wilayah tempat tinggal masyarakat. Selain itu, peristiwa traumatis juga mempunyai dampak yang tidak material karena masyarakat telah menyaksikan bencana alam dahsyat yang mengguncang jiwa dan berpotensi menimbulkan trauma psikologis.

Kerusakan fisik di Ciganjur sangat parah. Perlunya dukungan penanganan bencana pasca trauma disebabkan rusaknya infrastruktur. Analisis pascabencana diawali dengan mengkaji permasalahan mendasar, khususnya kebutuhan dasar manusia. Tim dari Sekolah Tinggi Manajemen IPMI melakukan analisis terhadap penanggulangan bencana.

Program ini akan dimulai dalam Group Discussion (FGD) pada tanggal 8 Desember 2022. Penanggulangan bencana mulai dilaksanakan dalam diskusi kelompok terfokus sebagai rangkaian kegiatan yang mencakup aspek perencanaan, mitigasi, dan tindakan pascabencana. Kegiatan tersebut meliputi upaya

pengecahan, tanggap darurat, mitigasi, kesiapsiagaan, dan pemulihan. Penelitian lapangan di wilayah mitra menunjukkan bahwa beberapa kebutuhan dasar telah dipenuhi oleh berbagai aktor, namun di wilayah mitra ada satu aspek yang belum terpenuhi, yaitu kebutuhan akan air. Di wilayah mitra Cianjur (lihat peta pada Gambar 1), masyarakat kesulitan mengakses air minum.

Mitra di lokasi kedua melakukan analisis penanganan pascabencana. Terlihat pada wilayah kedua yang dibutuhkan adalah toilet fisik sekaligus sumber air yang memadai. Kebutuhan masyarakat lainnya nampaknya lebih terfokus pada kebutuhan pemulihan non-materi untuk menangani trauma pascabencana dalam bentuk penyembuhan spiritual. Berdasarkan hasil analisa mitra SMK Permata Insan, sebaiknya terapi spiritual dilakukan di tempat yang paling terdampak gempa, tepatnya di Desa Gasol.

Dalam program pengabdian masyarakat ini dilakukan analisis komprehensif mengenai penanggulangan bencana Kesimpulannya, berdasarkan temuan di lokasi kejadian, ditemukan bahwa kesenjangan yang terlihat ternyata hanya sebatas permasalahan kurangnya sumber air

minum untuk Mitra 1. Sementara itu, Mitra 2 sedang menangani kebutuhan untuk merenovasi fasilitas MCK. Selain itu, untuk bidang non fisik, penyembuhan luka melalui penyembuhan spiritual pasca bencana sangatlah penting.

Menurut para psikolog, trauma akibat bencana alam ini tidak bisa bertahan selamanya karena akan sangat mempengaruhi psikologi dan emosi korban gempa. Kondisi psikososial seperti kecemasan, stres, depresi, dan gejala emosional pasca trauma lainnya mungkin berhubungan dengan "gangguan stres pasca trauma" (PTSD). Namun, dari sudut pandang spiritual, permasalahan bencana alam dapat didekati dengan cara yang lebih positif. Berdasarkan hasil penelitian Indrajaya (2016) dalam tesisnya (Indrajaya, 2016) dan juga berdasarkan penelitian Mittrof dan Denton (1998), perspektif spiritual ini dapat memberikan keterampilan yang diperlukan untuk berubah. peluang, seperti yang ditunjukkan oleh Mittrof dan Denton dalam bukunya: *A spiritual audit of corporate America: A hard look at spirituality, religion, and values in the workplace*. Pandangan Kritis terhadap Spiritualitas, Agama, dan Nilai-Nilai di Tempat Kerja. Berdasarkan penelitian, mengubah cara pandang seseorang dari cara pandang materialistis menjadi cara pandang spiritual dapat mengubah cara pandang hidup ke arah positif. Masyarakat dapat melihat bahwa bencana ini adalah pertanda bahwa masyarakat yang selamat dari krisis, adalah yang terpilih untuk mendapat kesempatan ke dua, sehingga dapat memulai lagi kehidupan dari awal, kali ini dengan arah yang lebih positif, dan belajar dari kesalahan yang terjadi di waktu lalu.

Gempa Bumi menimbulkan trauma yang terbukti berhubungan erat dengan masalah kesehatan mental sehingga perlu mendapat penanganan untuk pengelolaan kecemasan dengan metode yang sederhana, mudah serta efektif untuk dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Manajemen Kebencanaan untuk non fisik dapat

dilaksanakan dengan pendekatan Spiritual Healing yang bertujuan untuk mengelola stress karena Kesehatan Mental yang baik adalah dasar untuk tetap dapat melanjutkan kehidupan, mempunyai harapan dan berani mengambil tindakan nyata untuk menerima situasi kondisi yang terjadi dengan lebih selaras/harmonis.

Trauma akibat gempa bumi erat kaitannya dengan masalah kesehatan mental. Oleh karena itu diperlukan pengobatan untuk mengendalikan kecemasan dengan cara yang sederhana, mudah dan efektif, dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Penanggulangan bencana non fisik dapat dilakukan melalui metode penyembuhan spiritual yang bertujuan untuk mengendalikan stres, karena kesehatan mental yang baik merupakan landasan untuk dapat terus hidup, memiliki harapan dan keberanian untuk bertindak. Tindakan khusus untuk menerima situasi yang terjadi dalam kehidupan seseorang cara yang lebih serasi/harmonis.

Dalam upaya Pemulihan ini, IPMI bermitra dengan narasumber di bidang Terapi/Penyembuhan dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk memberikan demonstrasi Program "Spiritual Healing dan Stress Management Pasca Bencana" dengan menyelenggarakan simulasi ToT (Training of Trainer) untuk Tim Dukungan. Peserta TOT adalah guru-guru sekolah, ada pula korban gempa yang berumur 20-40 tahun (dewasa, laki-laki dan perempuan), yang akan mendapat pelatihan praktek untuk menyembuhkan diri sendiri terlebih dahulu, berdamai dengan keadaan untuk kemudian membantu kelompok. komunitas lain dengan menggunakan metode yang diterima selama pelatihan yang diberikan oleh penyedia sumber daya. Melalui pendekatan Training of the Trainer ini diharapkan para peserta mampu berperan aktif dalam memperkuat Kesehatan Mental korban gempa di lingkungannya sehingga kehadiran para Pendamping Ini dapat memberikan dampak positif dalam manajemen

stres, mengurangi kecemasan. Semakin meningkat levelnya dan berharap untuk terus hidup dengan sikap dan mentalitas yang lebih positif.

Untuk mengatasi krisis air tersebut, IPMI menggandeng alumni Geodesi ITB 83 yang bertujuan untuk menyediakan sumber air minum baru bagi masyarakat. Hal ini merupakan permasalahan yang sangat mendasar dalam memenuhi kebutuhan penghidupan orang banyak sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Kolaborasi antara sumber daya ahli geodesi LPPM IPMI dan alumni ITB 83 telah menghasilkan sejumlah potensi solusi permasalahan yang menjanjikan dan layak untuk diterapkan. Mitra di daerah yang terkena dampak juga menegaskan bahwa mereka sangat membutuhkan air bersih.

Maksud dan tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menjawab secara terpadu kebutuhan material dan non material masyarakat yang terkena dampak bencana alam Cianjur melalui:

- a. Menyediakan air bersih untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia.
- b. Penyediaan toilet merupakan kebutuhan dasar yang memenuhi standar kesehatan masyarakat.
- c. Menyediakan program spiritual healing bagi anak-anak dan masyarakat terdampak gempa.
- d. Menyediakan program Train of the Trainer yang melatih guru-guru agar dapat meneruskan bantuan spiritual healing kepada masyarakat luas.

Ada dua solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan di dua daerah mitra di Cianjur. Untuk daerah dengan masalah penyediaan air bersih dan kekurangan fasilitas MCK adalah sebagai berikut:

Terdapat dua solusi yang akan dikerahkan untuk mengatasi permasalahan yang ada di dua wilayah mitra Cianjur. Untuk daerah yang mempunyai kendala air minum dan kekurangan toilet, rincian

kontakannya adalah: Solusi terhadap masalah fisik penyediaan air minum adalah dengan menggali sumur baru. Hal ini tidak sulit, berdasarkan wawancara lapangan di wilayah terdampak Cianjur, sebagaimana kutipan berikut.

Solusi terhadap masalah fisik penyediaan air minum adalah dengan menggali sumur baru. Hal ini tidak sulit, berdasarkan wawancara lapangan di wilayah terdampak Cianjur, sebagaimana kutipan berikut:

- a. Solusi terhadap masalah fisik penyediaan air bersih adalah dengan menggali sumur baru. Hal ini tidak sulit, berdasarkan wawancara di lapangan wilayah terdampak Cianjur sebagaimana kutipan berikut (Bapak Ir. Ady Hermawan, alumni Geodesi 1983 ITB):

" Tidak sulit, hanya ada sehari survey potensi dan posisi dulu ke Cianjur. Pemboran air tanah dangkal sampai kedalaman maksimal 50 meter, di Cihanjuang Bandung Barat termasuk mobilisasi demobilisasi ... Orang sy sedang kerjakan 2 lokasi saat ini. Cihanjuang 900 m DPL posisi di atas Permukaan Laut sehingga bukan merupakan lokasi yang sulit untuk mendapatkan air."

Untuk masalah kerusakan fasilitas MCK, tim mitra mengusulkan renovasi MCK yang akan dilakukan secara bergotong royong dipandu tim renovasi yang profesional.

- b. Solusi permasalahan mental, adalah mengumpulkan peserta terdampak di desa yang paling terdampak bencana gempa yaitu Desa Gasol. Sesuai hasil penelitian (Indrajaya, 2016; Indrajaya et.al, 2019; Fry, 2003, 2005, 2009, 2011; Marques, 2011, Stead & Stead, 2014), maka perilaku seseorang amat sangat dipengaruhi perspektif cara pandang masing-masing individu. Kebahagiaan tidak ditentukan oleh keadaan, melainkan akan difilter melalui perspektif spiritual yang dipilih oleh masing-masing individu. Menurut penelitian *spirituality at work* terdahulu, dengan pemahaman spiritual yang tepat maka tantangan dapat dilihat sebagai sebuah

kesempatan untuk bangkit kembali (Mitroff & Denton, 1998, 2008).

METODE PELAKSANAAN

Ada dua pendekatan berbeda yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini. Yang pertama adalah pendekatan fisik penyediaan air bersih dan perbaikan toilet bagi masyarakat terdampak di Cianjur. Selain itu, terapi spiritual juga dilakukan kepada peserta TOT oleh para guru, yang juga dapat melanjutkan terapi spiritual ini ke masyarakat terdampak lainnya. Kedua metode tersebut akan dibahas di bawah ini:

1. Metoda pengadaan air bersih dan renovasi MCK

Keterlibatan mitra masyarakat bertujuan untuk memberikan informasi sebanyak banyaknya mengenai kondisi pemetaan wilayah terdampak gempa. Sebelum menyediakan air minum, pencarian lokasi terdampak gempa akan dilakukan bekerjasama dengan siswa. Dari hasil wawancara dan peninjauan wilayah lokasi, didukung dengan peta satelit Google Map dan data penelitian sebelumnya, melalui triangulasi akan diperoleh jawaban atas pertanyaan pokok, yaitu: titik mana pada peta yang paling baik untuk dibor air bersih. Secara umum metode dijalankan dengan:

- a. Atur dan petakan kondisi sulit di wilayah Cianjur, untuk meneliti daerah-daerah yang terkena dampak yang paling membutuhkan air bersih dan toilet yang lebih baik.
- b. Melakukan wawancara masyarakat di daerah yang terkena dampak untuk memahami sejauh mana masalah dan alternatif yang tersedia .
- c. Melakukan wawancara mendalam dengan pakar geodesi ITB yang berkualifikasi, yang memiliki informasi komprehensif tentang wilayah yang terkena dampak dan peta untuk membangun sumur air minum.
- d. Melakukan kunjungan lapangan ke lokasi

pengeboran sumber bersih dan area reklamasi MCK .

- e. Pemilihan mitra teknis proses pengeboran dan pelaksanaan renovasi MCK.
- f. Proses pengeboran dan pembuatan pemipaan untuk masyarakat serta renovasi MCK.
- g. Sosialisasi kepada masyarakat.

Pre-Survey di lakukan jarak jauh melalui:

- a. Wawancara dengan Subject Matter Expert melalui audio/video communication
- b. Pengumpulan data-data dari berita media masa
- c. Analisis lapangan berdasarkan data sekunder

Survei langsung dan pasca survei yang dilakukan di Cianjur melalui:

- a. Analisis lapangan untuk memperoleh data primer .
- b. Diskusi kelompok terfokus.
- c. Pembangunan dan pemasangan rig pengeboran dan jaringan pipa serta renovasi MCK .
- d. Cakupan program pengabdian masyarakat di Cianjur.

2. Metoda pemulihan pasca trauma dengan Spiritual Healing. Proses pelaksanaan Spiritual Healing untuk menghilangkan trauma para korban bencana:

- c. Memastikan peserta yang terkena dampak gempa ke tempat penyembuhan spiritual dan semua peserta merasa nyaman.
- d. Menyediakan sound system yang mampu mendukung transmisi pesan penyembuhan spiritual yang dipadukan dengan hipnosis untuk menembus alam bawah sadar peserta.
- e. Memainkan musik membawa peserta ke alam bawah sadar meditasi. Musik alfa memiliki efek menenangkan dan

- b. membantu proses meditasi.
- c. Kelompok dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok didampingi seorang koordinator pendukung.
- d. Membiarkan semua peserta mengungkapkan perasaan batinnya.
- e. Setiap peserta dalam hati mengucapkan komitmen dan bertekad untuk mengubah tantangan ini menjadi sebuah peluang.

Proses Pengenalan Spiritual Healing pada Pelatih-Guru Peserta Pelatihan: Melakukan Spiritual and Emotional Freedom Technique (SEFT) versi lengkap dengan fokus pada 18 titik meridian (melalui TOT Lanjutan) dan versi singkatnya dengan fokus pada 9 poin. Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa Gasol pada tanggal 14 Desember 2022, petugas memilih versi pendek karena mudah dan efektif dalam mengatasi permasalahan stres pasca gempa. Menurut psikologi energi, ketika ada banyak penghalang energi negatif di pembuluh meridian yang dilalui Qi, gangguan mental dan rasa sakit fisik akan terjadi. Oleh karena itu, jika seseorang menderita gangguan jiwa seperti cemas, stres atau depresi, berarti terjadi gangguan berupa energi negatif pada saluran meridian dan terjadi ketidakseimbangan. Alasan terhentinya pelaksanaan program ini adalah terjadinya kecemasan dan depresi pasca bencana gempa Cianjur.

Pada penerapan metode SEFT, rangsangan yang digunakan berupa ketukan atau ketukan ringan pada titik-titik akupunktur. Penyadapan ringan akan meningkatkan pergerakan sinyal neurotransmitter, menurunkan regulasi sumbu hipotalamus-hipofisis-adrenal (sumbu HPA), sehingga menurunkan produksi hormon stres yaitu kortisol. Sambil melakukan tapping hendaknya berdoa kepada Tuhan, inilah kunci keberhasilan terapi. Pendiri SEFT sendiri mengatakan bahwa keberhasilan terapi ini tidak terletak pada terapis atau metode terapinya tetapi

pada Allah SWT (Wachholtz & Sambamoorthi, 2011)



Efektivitas tapping telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Harvard Medical School. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika seseorang dalam keadaan takut dan menyentuh titik akupunktur maka akan terjadi penurunan aktivitas amigdala atau dengan kata lain aktivitas gelombang otak juga akan menurun sehingga aktivitas tersebut terhenti dan respons fight or flight pada partisipan akan berhenti. Hal ini kemudian menciptakan efek relaksasi yang membantu menetralkan stres emosional yang dialami individu. Efek ini mirip dengan respon yang terjadi ketika seseorang distimulasi dengan jarum akupunktur pada meridiannya (Feinsten & Ashland, 2012)

Pengaruh SEFT pada Individu

Spiritualitas merupakan faktor yang membedakan SEFT dan EFT. Menambahkan unsur spiritual pada SEFT adalah berdoa kepada Tuhan. mengungkapkan bahwa penambahan unsur spiritual dalam bentuk doa menciptakan efek yang diperkuat atau multiplikatif pada EFT. Dalam pencarian ini Tuhan ikut serta dalam keberhasilannya, sehingga peranan Tuhan disini sangatlah penting. (Zainuddin, 2009)

Wachholtz & Sambaamorthi (2011) menjelaskan alasan mengapa doa dapat memberikan dampak positif terhadap keadaan psikologis seseorang adalah karena terdapat proses adaptif dalam diri individu disana. Dengan berdoa, individu diajak menyelesaikan proses adaptasi. Doa membuat individu memahami segala sesuatu dari sudut

pandang yang jauh lebih tinggi atau transenden. Bagi orang yang jarang shalat, nyeri pada badan mungkin dianggap sebagai sesuatu yang buruk dan membawa sial, sehingga bisa saja mengalami stres, kecemasan, atau depresi. Berbeda dengan mereka yang rutin berdoa dengan penuh semangat, bagi orang-orang tersebut, penyakit bisa menjadi salah satu bentuk penghapusan dosa, peningkatan derajat, atau bahkan bentuk cinta Tuhan kepada mereka. Proses mengatasi makna peristiwa ini merupakan bentuk adaptasi pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat Manajemen Panca Bencana Secara Terintegrasi:

Spiritual Healing, Pengadaan Air Bersih dan MCK bagi Masyarakat terdampak Gempa Cianjur telah berlangsung dengan lancar. Untuk program pelaksanaan air bersih dan renovasi MCK semua mitra pelaksana telah menyelesaikannya sesuai dengan sasaran yang telah direncanakan. Dengan manfaat sebagai berikut:

- a. YPI Raudhatul Muttaqin kini telah mempunyai sumber air bersih yang layak.
- b. YPI Raudhatul Muttaqin kini mempunyai system pengadaan air bersih dengan pompa submersible yang memadai.
- c. Semua siswa kurang lebih 800 orang dapat menggunakan air bersih untuk berwudhu dan melakukan kegiatan sehari-hari lainnya.
- d. Para siswa dan guru yang tinggal di asrama sekolah dapat memenuhi kebutuhan hariannya akan air.

Bagi Mitra yang membutuhkan renovasi MCK, kini sarana dasar tersebut telah selesai direnovasi, dengan fungsi dan manfaat sebagai berikut:

- a. SMK Permata Insan telah mempunyai sarana MCK yang memadai.
- b. Renovasi telah memungkinkan sarana MCK ini berada di dua lokasi, sehingga dapat digunakan secara terpisah untuk Wanita dan pria.

- c. Renovasi MCK ini juga memungkinkan bagi SMK untuk menyediakan fasilitasnya bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan.
- d. Renovasi MCK ini memberikan kenyamanan bagi siswa, guru dan masyarakat sekitar yang dapat memanfaatkan fasilitas MCK tersebut.

Program Spiritual Healing untuk masyarakat dan TOT Spiritual Healing untuk Guru-Guru telah menghasilkan manfaat yang positif baik bagi masyarakat anak-anak dan guru-guru serta memberikan kemampuan bagi para guru untuk menerapkan metoda Spiritual Emotional Freedom Technique yang praktis dan dapat digunakan untuk korban yang terdampak bencana gempa. Secara mendetail dampaknya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan ketenangan kepada peserta Spiritual Healing.
- b. Menghentikan serangan panik, dan membawa partisipan pada gelombang Alpha.
- c. Melatih peserta Training of the Trainer para guru keahlian untuk memahami Spiritual Emotional Freedom Technique.
- d. Memberikan kesempatan untuk menerapkan konsep Spiritual Emotional Freedom Technique pada para guru dalam format berpasang-pasangan.
- e. Kemampuan guru untuk menangani anak didik yang bermasalah kini telah bertambah khususnya dalam menghadapi situasi saat anak didik dilanda stress dan panik.

Dampak Ekonomi dan Sosial

Masyarakat telah diperbantukan dengan menyediakan sarana dasar berupa kebutuhan akan air dan kebutuhan akan sarana MCK yang memadai. Dengan tersedianya sarana tersebut, masyarakat mendapatkan kenyamanan untuk menjalankan aktivitas social dan ekonominya sehari-hari.

Masyarakat yang mengalami stress dan depresi mempunyai kesulitan dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari. Dengan mengikuti

program spiritual healing ini, mereka dapat mencurahkan emosi negatifnya, sehingga terlepas dari beban emosional. Peserta bisa masuk ke dalam fase keikhlasan dan menerima cobaan ini sebagai jalan untuk mencari ridho Allah. Dengan perasaan relaks ini, maka masyarakat dapat menjalankan program sehari-harinya dengan tenang.

Kontribusi Terhadap Sektor Lain

Masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya akan air, serta memperoleh kenyamanan. Dengan adanya fasilitas MCK yang memadai juga dapat memberikan pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari. Sarana fisik dan sarana non-fisik berupa spiritual healing ini akan menunjang keseimbangan untuk kembali menjalankan kehidupan secara normal. Dengan demikian:

- a. Program pembelajaran berlangsung dengan lancar.
- b. Siswa dan masyarakat dapat melaksanakan kegiatan dengan lancar.
- c. Siswa dan masyarakat dapat menjadi produktif dan meningkatkan performansi mereka.
- d. Dengan produktivitas yang tinggi diharapkan akan meningkatkan kreativitas mereka untuk turut membantu menyelesaikan masalah pasca bencana gempa bumi.

Peran Mitra dan Masyarakat Setempat

Dalam menjalankan proyek Fisik pengadaan air dan renovasi MCK, masyarakat setempat mengambil peran utama sebagai penanggungjawab. Untuk pembuatan sumber air bersih pak Deden warga setempat menjadi Person in Charge. Untuk memastikan tidak adanya Conflict of Interest, STM IPMI tidak memberikan dana yang diajukan mitra Bapak Muh Made dari Raudhatul Muttaqin ke tangan bapak Made, melainkan langsung kepada mitra pengeboran yaitu Bapak Deden pelaksana pengeboran warga setempat. Untuk menjalankan program renovasi MCK, dana untuk renovasi diserahkan kepada toko material setempat dan

mitra setempat yang bertanggung jawab melaksanakan program renovasi.

Dalam menjalankan pelatihan Spiritual Healing ini mitra berupa guru-guru dari Cianjur berperan secara aktif. Semua terlibat dalam melakukan praktek Spiritual Healing menggunakan pendekatan SEFT. Dalam format berpasangan-pasangan, setiap peserta Train of the Trainer mendapat kesempatan untuk menerapkan SEFT kepada pasangannya masing-masing.

Peran Mahasiswa

Mahasiswa terlibat aktif dalam program Cianjur. Ini adalah bentuk nyata dari Community Involvement Project (CIP) yang merupakan bagian dari kurikulum di Sekolah Tinggi Manajemen IPMI. Setelah program ini selesai mahasiswa mendapatkan sertifikat yang dapat dilaporkan menjadi bagian dari SKPI Surat Keterangan Pendamping Ijazah.

Kendala/Hambatan

Pada saat melakukan Monitoring dan Evaluasi dapat ditemukan beberapa kendala / hambatan di lapangan:

1. Air bersih di Raudhatul Muttaqin, desa Kebon peteuy, Kecamatan Gekbrong cukup sulit diperoleh. Pekerjaan sudah dimulai, namun karena waktu terbatas, air baru dapat diperoleh pada kedalaman 62 meter.
2. Untuk proses MONEV renovasi MCK, tim mitra yang terlibat langsung dalam pengerjaannya. belum sepenuhnya berhasil menyelesaikan proses renovasi sampai tuntas, diperlukan juga rencana untuk memastikan pemeliharaan kebersihan yang berkelanjutan.
3. Untuk proses training the trainer untuk Spiritual Healing lanjutan, kendala adalah pada sinyal yang tidak stabil. Untuk dapat memantapkan program Train the Trainer diperlukan sesi zoom lanjutan untuk menerapkan lebih lanjut Teknik SEFT.
4. Mitra di lapangan kadang-kadang masih mempunyai masalah tapi enggan untuk

mengkomunikasikan hambatan yang mereka temui di lapangan.

Tindaklanjut

1. Diperlukan jatah waktu tambahan untuk menyelesaikan sumur bor agar mencapai 63 meter. Dana yang telah diberikan sudah memadai untuk mencapai kedalaman sumur yang diinginkan untuk dapat memenuhi kebutuhan akan air bersih.
2. Untuk renovasi MCK juga masih dibutuhkan tambahan waktu untuk dapat menyelesaikan secara tuntas. Saat ini mitra bertanggung jawab penuh untuk proses penyelesaiannya, karena dana yang diberikan sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan program renovasi MCK ini. Diperlukan perencanaan program pemeliharaan yang berkelanjutan, agar fasilitas MCK ini senantiasa terjaga kebersihannya.
3. Untuk lanjutan pementapan Training Of the Trainer Spiritual Healing, mitra di SMK Permata Insan, mengupayakan komunikasi langsung kepada para peserta Train the Trainer agar dapat mengikuti program lanjutan pelatihan Spiritual Emotional Freedom Technique. Bagi yang tidak mempunyai sarana sinyal internet, maka materi akan diberikan dalam bentuk hardcopy.
4. Untuk mempermudah proses komunikasi para mitra di lapangan dan para guru di lapangan dihubungi secara personal melalui WhatsApp untuk dapat bergabung di kelompok besar. Saat ini ada kelompok besar WhatsApp group berjudul Relawan TOT Cianjur yang beranggotakan semua peserta Train of the Trainer Spiritual Healing Cianjur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melaksanakan program Pengabdian Masyarakat Manajemen Pasca Bencana Secara Terintegrasi: Spiritual Healing, Pengadaan Air Bersih dan MCK bagi Masyarakat terdampak

Gempa Cianjur, maka kami menyimpulkan:

1. Penanganan Pasca Bencana baik secara Fisik maupun Non Fisik sangat diperlukan bagi masyarakat Cianjur.
2. Penanganan infrastruktur yang belum tertangani adalah penyediaan air bersih dan renovasi MCK.
3. Pelaksanaan pengeboran air di desa Kebonpeteuy, kecamatan Gekbrong telah berjalan dengan lancar, dan telah menghasilkan air dengan lancar pada kedalaman 62 meter.
4. Pelaksanaan renovasi MCK dengan keterlibatan penuh mitra dari SMK Permata Insan berjalan lancar. Sarana kini terlihat lengkap, rapih dan bersih serta siap digunakan secara optimal oleh siswa dan masyarakat.
5. Program Spiritual Healing telah berhasil membantu penyaluran emosi negatif dari masyarakat terdampak.

Program Train the Trainer Spiritual Healing dengan metode SEFT Spiritual Emotional Freedom Technique telah memberikan skill dan kecakapan khusus yang mumpuni bagi para guru. Kini mereka dapat membantu siswa dan masyarakat terdampak yang dilanda stress untuk dapat merasa relaks, dan menenangkan serangan panik dengan mengetuk titik-titik acupuncture seperti yang diajarkan di dalam program ini.

Saran

Program telah berjalan dengan baik dan lancar namun masih ada beberapa limitasi, terutama keterbatasan waktu untuk perencanaan FGD, dan pelaksanaan serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Di masa mendatang perlu disarankan peningkatan sebagai berikut:

1. Perlu disediakan waktu yang lebih banyak untuk dapat memberikan dampak yang lebih besar.
2. Waktu untuk perencanaan perlu dialokasikan lebih lama agar program dapat dilakukan lebih tepat sasaran dan tepat guna.

1. Proses Focus Group Discussion sebaiknya melibatkan semua wakil dari semua lapisan masyarakat.
2. Spiritual Healing dapat dilaksanakan di tempat yang lebih kondusif agar lebih khusyuk dalam pelaksanaannya.

Lampiran 1. Foto-foto Kegiatan
A. Spiritual Healing, Desa Gasol, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, 13 Desember 2022



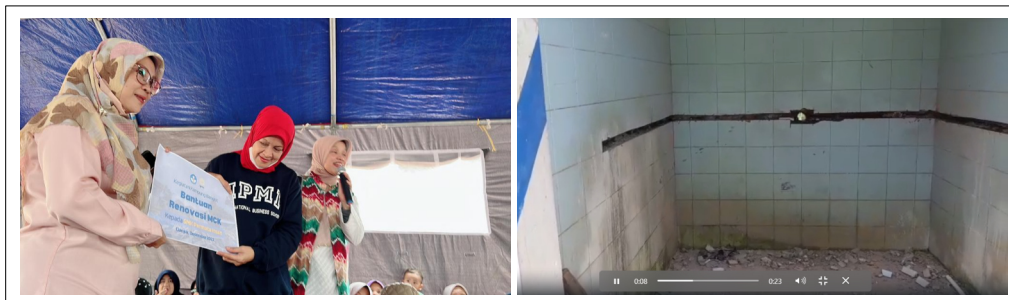
Pelaksanaan Spiritual Healing bagi Masyarakat Terdampak Bencana Gempa, Desa Gasol, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur 13 Desember 2022



Pemberian Spiritual Healing bagi Anak-anak Terdampak Gempa, Desa Gasol, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur 13 Desember 2022

Pelaksanaan Training of Trainers bagi 34 orang guru

B. Bantuan Renovasi MCK bagi Masyarakat Terdampak Gempa



Proses Pembangunan Fasilitas MCK di SMK Permata Insan

C. Bantuan Penyediaan Air Bersih bagi YPI Raudhatul Muttaqien



REFERENCES

- Feinstein, D., & Ashland, O. (2012). What does energy have to do with energy psychology. *Energy Psychology: Theory, Research, and Treatment*, 4(2), 59-80.
- Fry, Louis. (2009). Spiritual leadership as a model for student inner development. *Journal of Leadership Studies*, 3(3), 79-82.
- Fry, Louis W. (2005). Introduction to the leadership quarterly special issue: Toward a paradigm of spiritual leadership. *The Leadership Quarterly*, 16(5), 619-622.
- Fry, Louis W. (2003). Toward a theory of spiritual leadership. *The leadership quarterly*, 14(6), 693-727.
- Fry, Louis W., et al. (2011). Impact of spiritual leadership on unit performance. *The leadership quarterly*, 22(2), 259-270.
- Fry, Louis, & Whittington, Lee. (2005). *Spiritual leadership as a paradigm for organization transformation and development*. Paper presented at the National Academy of Management Meeting.
- Garcia-Zamor, Jean-Claude. (2003). Workplace Spirituality and Organizational Performance. *Public administration review*, 63(3), 355-363.
- Indrajaya, Amelia N. (2017). The Influence of Individual Spirituality Toward Spirit at Work in Enhancing Organizational Commitment and Job Satisfaction. *International Journal of Business Studies*, 1(2), 51-59
- Indrajaya, et al. (2019). The conceptual model of spiritual leadership and spirit at work in creating a sustainable competitive advantage. *International Journal of Business, Economics and Law*, 19(2), 47-51

- Joan, Marques, et al. (2011). Toward Greater Spirituality in Personal and Professional Life: The Movement Gains Momentum During These Challenging Times. *Organization Development Journal*, 29(3), 67.
- Mitroff, Ian I., & Denton, Elizabeth A. (1999a). *A spiritual audit of corporate America: a hard look at spirituality, religion, and values in the workplace*: Jossey-Bass Publishers.
- Wachholtz, A., & Sambamoorthi, U. (2011). National trends in prayer use as a coping mechanism for health concerns: Changes from 2002 to 2007. *Psychology of Religion and spirituality*, 3(2), 67.
- Zainuddin, A.F. 2012. *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) for healing success happiness greatness*. Jakarta : Afzan Publishing.